ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN PRESTASI PPKn MATERI PERWUJUDAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA MELALUI METODE *COOPERATIF SCRIPT* PADA SISWA KELAS IX H DI SMP NEGERI 1 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 20192020

HERI HASTUTI
SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode *Cooperatif Script* adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX H di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi. Penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada siswa kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi, terbukti rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 74,22, 82,50 dan 88,28, sedangkan dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I (71,88 %), pada siklus II (81,25 %), dan pada siklus III (90,63 %), Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Kata Kunci : pendidikan kewarganegaraan, metode *cooperatif script*

PENDAHULUAN

Lasmawan (2010: 104) mengatakan bahwa fenomena yang ditemui seputar pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang hanya berisikan fakta, nama dan peristiwa masa lalu, pembelajaran hanya bersumberkan pada buku teks, guru tidak bisa membelajarkan keterampilan berfikir, dan guru PPKn banyak berangkat dari asumsi bahwa tugas mereka adalah memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya ke kepala siswa secara utuh, atau bisa dikatakan pengetahuan yang dimiliki siswa hanya bersifat hafalan Nurhadi, dkk., (2004) Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diebtanaskan. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan model yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedang-

kan penggunaan Metode *Cooperatif Script* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "*Peningkatan Prestasi PPkn Materi Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa Melalui Metode Cooperatif Script Pada Siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 20192020*"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Ingin mengetahui aktivitas siswa dalam belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa melalui Metode *Cooperatif Script* pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman konsep dan materi pelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan dengan Metode *Cooperatif Script* khususnya materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Bagi guru : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui Metode *Cooperatif Script*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi lembaga : Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa dengan pemanfaatan model pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Metode *Cooperatif Script*, terhadap hasil belajar PPKn khususnya pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) bagi guru.

Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk

mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan dalam artian berpasangan dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya mempraktekan. Pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapi tujuan yang bersama. Pembelajaran *cooperative* menurut Wena, sebagaimana yang dikutip oleh Isriani Hardini "Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan metode pembelajaran Metode *Cooperatif Script*. Jumlah siswa Kelas IX H SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Pada penelitian Siklus 1 dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegitan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa.

Jenis pelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dadang Yudhistira (2013 : 25), juga menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelema-han yang masih terjadi serta untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan yang dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas IX H, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX H, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research),* karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah

yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013: 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas IX H di SMP Negeri 1 Ngawi, mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar PPKn, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumus-kan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPkn dalam materi mendeskripsikan kenampakan alam dengan metode pembelajaran Metode *Cooperatif Script* pada siswa Kelas IX H di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus: Jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus : 11 siswa memperoleh nilai 60; 19 siswa memperoleh nilai 75; dan 2 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 70,16. Siswa tuntas 21 (65,63%). Siswa tidak tuntas 11 (34,38%). Prosentase ketuntasan belajar 65,63%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan Metode *Cooperatif Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,16 dan ketuntasan belajar 65,63% atau ada 21 siswa dari 32 siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 65,63 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa .

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal hasil belajar 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 di Kelas IX H SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I : 8 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 75; 13 siswa memperoleh nilai 80; dan 4 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 74,22. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,13%). Prosentase ketuntasan belajar 71,88%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode *Cooperatif Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,22 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88 % atau ada 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,88 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti Metode *Cooperatif Script.*

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Metode *Cooperatif Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Metode *Cooperatif Script* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Metode *Cooperatif Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal hasil belajar II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksa-naan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 di Kelas IX H SMP Negeri 1 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; dan 14 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 82,50. Siswa tuntas 26 (81,25%). Siswa tidak tuntas 6 (18,75%). Prosentase ketuntasan belajar 81,25%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,50 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25 % atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini

ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Metode *Cooperatif Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan pada siklus II terutama penerapan Metode *Cooperatif Script* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Cooperatif Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa .

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 di Kelas IX H SMP Negeri 1 Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi hasil belajar III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus III : 3 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 12 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 88,28. Siswa tuntas 29 (90,63%). Siswa tidak tuntas 3 (9,38%). Prosentase ketuntasan belajar 90,63%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 88,28 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,63 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Metode *Cooperatif Script*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperatif Script* telah terlaksana secara optimal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Metode *Cooperatif Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk

tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Metode *Cooperatif Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 74,22, 82,50 dan 88,28 Pada siklus III ketuntasan secara klasikal telah tercapai. Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjukkan bahwa Metode *Cooperatif Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I (71,88 %), pada siklus II (81,25 %), dan pada siklus III (90,63 %), Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai.***

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus meningkat secara signifikan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, dengan Metode *Cooperatif Script* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Metode *Cooperatif Script* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terbukti rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 74,22, 82,50 dan 88,28 Pada siklus III ketuntasan secara klasikal telah tercapai.
2. Penerapan Metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKn materi perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada siswa Kelas IX H Di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I (71,88 %), pada siklus II (81,25 %), dan pada siklus III (90,63 %), Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),72

Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosda

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya.* Jakarta : PT Indeks

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya